
INTENSITAS KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR

Oleh

Cindy Puspitasari¹⁾, Deka Setiawan²⁾ & Santoso³⁾^{1,2,3}Universitas Muria KudusEmail: [1cindypuspitasari92@gmail.com](mailto:cindypuspitasari92@gmail.com), [2deka.setiawan@umk.ac.id](mailto:deka.setiawan@umk.ac.id) & [3santoso.pgsd@umk.ac.id](mailto:santoso.pgsd@umk.ac.id)**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan pada anak Sekolah Dasar di Desa Pucakwangi dengan tujuan mengetahui intensitas komunikasi keluarga dalam memotivasi belajar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Subyek penelitian yaitu siswa kelas V SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas komunikasi orang tua dalam memotivasi belajar berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan hasilnya empat narasumber memiliki intensitas komunikasi yang baik dan motivasi belajar yang tinggi mereka adalah keluarga Ibu SP, EV, RR dan WA. Enam narasumber memiliki intensitas komunikasi yang tidak baik dan motivasi belajar yang rendah adalah keluarga Ibu MI, SP, NI, SM, JI dan UM. Faktor yang mempengaruhi intensitas komunikasi berdasarkan tingkat pendidikan dan pekerjaan yang berbeda adalah enam narasumber intensitas komunikasi dipengaruhi oleh faktor kesibukan orang tua dengan pekerjaan yaitu keluarga Ibu MI, SP, RR, WA, NI dan UM. Tiga narasumber dipengaruhi oleh kebiasaan menonton tv, penggunaan handphone yang berlebihan mereka adalah keluarga Ibu SP, EV dan JI. Satu narasumber yaitu keluarga Ibu SM dipengaruhi oleh sikap pendiam/introvert anak yang lebih nyaman dengan kebiasaan bermain game online.

Kata Kunci: Intensitas Komunikasi, Motivasi Belajar & Anak Sekolah Dasar**PENDAHULUAN**

Keluarga adalah salah satu tempat yang memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar anak, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga. Keluarga merupakan komunitas pertama bagi anak dalam interaksi. Interaksi antara orang tua dan anak berpengaruh terhadap pembentukan minat belajar anak. Dalam suatu hubungan antar pribadi, peran komunikasi menjadi suatu sumber yang penting dalam kehidupan seseorang untuk mengidentifikasi pribadi dan dalam mengekspresikan siapa diri kita, dan itu adalah cara utama untuk kita membangun, memperbaiki, mempertahankan, dan mengubah hubungan baik dengan orang lain. Kesehatan dan daya tahan dalam hubungan antarpribadi

tergantung kepada kemampuan kita untuk berkomunikasi secara efektif. Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya (Mohibu:2015:6).

Hubungan komunikasi paling sering biasanya terjadi dalam keluarga. Keluarga sebagai lingkungan pertama seorang anak menerima pendidikan, memiliki peran yang

sangat penting dalam segala aspek kehidupan anak. Keluarga dalam perannya tidak sebatas memastikan anaknya menerima pendidikan di lembaga sekolah tetapi juga mengemban tugas untuk memberikan pendidikan terbaik ketika anaknya sedang berada di rumah, khususnya pendidikan moral dan karakter sebagai bekal seorang anak hidup di lingkungan sosial yang lebih luas nantinya.

Keberhasilan seorang anak bisa saja dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam hal belajar dan bermain, seorang anak usia Sekolah Dasar biasanya akan lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain daripada belajar. Keberhasilan anak dalam hal belajar harus didukung perhatian dari orang tua. Menurut Slameto (2010:60) mengatakan bahwa cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua dengan sikap tidak peduli terhadap kebutuhan belajar anak mengakibatkan kegagalan anak dalam hal belajar

Gunarsa (2004: 27) menyatakan bahwa intensitas komunikasi keluarga dapat diukur dari apa-apa dan siapa yang saling dibicarakan, pikiran, perasaan, dan objek tertentu, orang lain, atau dirinya sendiri. Ditambahkannya lagi bahwa intensitas komunikasi yang mendalam ditandai oleh kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya, sehingga menimbulkan respon dalam bentuk perilaku atau tindakan. Motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar anak, oleh karena itu orang tua mengemban peran penting untuk meningkatkan motivasi belajar kemudian mempertahankan motivasi belajar yang dimiliki anaknya untuk mencapai hasil prestasi yang maksimal.

AM Sardiman (2005: 75) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dikatakan sebagai seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang

dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Sejalan dengan itu, Sudarwan (2004: 2) mengemukakan bahwa motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai apa yang dikehendakinya. Dari penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mau melakukan kegiatan belajar dengan tujuan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang tua dan 10 anak kelas V SD di Desa Pucakwangi menunjukkan bahwa 6 dari 10 anak menggunakan waktunya lebih banyak untuk bermain handphone, menonton televisi, dan bermain dari pada untuk belajar. Hal ini menunjukkan motivasi sebagian besar anak tersebut masih bisa dikatakan rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis data deskriptif. yang dilaksanakan di Desa Pucakwangi RW III, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati. Subjek penelitian yaitu 10 siswa kelas V di Desa Pucakwangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara, dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap 10 anak kelas V di

Desa Pucakwangi sementara wawancara dilaksanakan terhadap anak dan orang tua (ibu). Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data. Data yang diperoleh akan disempurnakan dengan penambahan atau pengurangan data agar peneliti mendapat gambaran data yang lebih jelas. Kemudian data akan disajikan dan disusun berdasarkan pengelompokan data. Data yang sudah dikelompokkan tersebut selanjutnya akan ditarik kesimpulan. Responden diharapkan menjawab setiap butir

pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Selanjutnya data dikelompokkan, diolah dan akan dihubungkan dengan data lainnya sehingga diperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil penelitian dan pembahasan akan dideskripsikan data hasil wawancara dari masing-masing narasumber. Selain itu juga akan disajikan tabel data intensitas komunikasi dan factor yang mempengaruhinya dari masing-masing narasumber. Berikut diskripsi data intensitas komunikasi

Tabel 1. Intensitas Komunikasi

No	NamaOrang Tua	Pekerjaan	Pendidikan	NamaAnak	Intensitas Komunikasi	Motivasi Belajar
1	SPT	IRT	SMP	DDCP	Baik	Tinggi
2	MI	Petani	SMP	IDA	Tidak Baik	Rendah
3	EV	Guru	S1	AKZP	Baik	Tinggi
4	SP	Petani	SD	TDW	Tidak Baik	Rendah
5	RR	P. Koperasi	SMA	RR	Baik	Tinggi
6	WA	Pedagang	SMA	KAP	Baik	Tinggi
7	NI	Petani	SD	ADS	Tidak Baik	Rendah
8	SM	IRT	SMP	IFFR	Tidak Baik	Rendah
9	JI	Petani	SMP	AK	Tidak Baik	Rendah
10	UM	BuruhPabrik	SMA	WAS	Tidak Baik	Rendah

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas diketahui bahwa keluarga ibu SP, EV, RR dan WA mempunyai intensitas komunikasi yang baik. Sementara itu keluarga Ibu MI, SP, NI, SM, JI dan UM mempunyai intensitas komunikasi yang tidak baik. apabila komunikasi anak dengan orang tua baik maka motivasi belajar anak akan baik, akibat komunikasi yang tidak baik dengan orang tua membuat motivasi belajar anak kurang, begitu sebaliknya.

Tabel 2. Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Komunikasi

No	NamaOrang Tua	NamaAnak	Intensitas Komunikasi	Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Komunikasi
1	SPT	DDCP	Baik	Menonton TV, Bermain HP
2	MI	IDA	Tidak Baik	Kesibukan orang tua
3	EV	AKZP	Baik	Menonton TV

4	SP	TDW	Tidak Baik	Kesibukan orang tua
5	RR	RR	Baik	Kesibukan orang tua
6	WA	KAP	Baik	Kesibukan orang tua
7	NI	ADS	Tidak Baik	Kesibukan orang tua
8	SM	IFFR	Tidak Baik	Sikap pendiam anak dan kebiasaan main game
9	JI	AK	Tidak Baik	Kecanduan HP
10	UM	WAS	Tidak Baik	Kesibukan orang tua

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas komunikasi orang tua di Desa Pucakwangi Kabupaten Pati adalah kurangnya interaksi karena faktor kesibukan orang dengan pekerjaan, selain itu sikap pendiam dan penggunaan handphone yang berlebihan.

Pembahasan

Intensitas Komunikasi Keluarga Dalam Memotivasi Belajar Anak

Berdasarkan hasil penelitian intensitas komunikasi orang tua dan anak dalam memotivasi belajar di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati diketahui bahwa empat narasumber memiliki intensitas komunikasi yang baik serta motivasi belajar yang tinggi, mereka adalah keluarga Ibu SP, EV, RR dan WA. Sementara itu enam narasumber memiliki intensitas komunikasi yang tidak baik serta motivasi belajar yang rendah mereka adalah keluarga Ibu MI, SP, NI, SM, JI dan UM.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Afrianto, (2017) dengan judul “Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N Gugus Mawardi Kaliwungu Kabupaten Kendal” dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas komunikasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Mawardi, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan r-hitung sebesar 0,742. Sedangkan r-tabel dengan N=76 pada taraf kesalahan 5%

adalah 0,224. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,742 > 0,224$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas komunikasi dan motivasi belajar saling berhubungan. Hal ini berarti semakin baik intensitas komunikasi, semakin tinggi motivasi belajar. Pendapat tersebut karena anak bisa berkomunikasi dengan baik, dapat menyampaikan keluhan kesah selama mengikuti pembelajaran, bertanya jika tidak paham dan membicarakan hal lain yang dengan orang tua yang bisa menumbuhkan motivasi belajar. Sebaliknya apabila intensitas komunikasi tidak baik akibatnya motivasi belajar akan rendah. Hal ini disebabkan kesulitan anak dalam komunikasi, tidak bisa berkeluh saat mengalami kesulitan, dan jarang berkomunikasi dengan orang tua yang dapat menumbuhkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat AM Sardiman (2005:75) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dikatakan sebagai seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Wiryanto (dalam Gunawan, 2009) mengatakan bahwa komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan sebagaimana yang diinginkan komunikator, seperti perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Ini berarti jika komunikasi dalam keluarga akan membawa dampak pada keberhasilan dan perilaku positif anak ataupun anggota keluarga lainnya. Dalam hal motivasi belajar, anak dengan komunikasi yang efektif dan intens dalam keluarganya seharusnya memiliki semangat belajar yang baik.

Pendapat ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Kurniadi (2010) dengan judul "Intensitas Komunikasi Keluarga dan Prestasi

Belajar Anak" hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas komunikasi keluarga dengan prestasi belajar anak kelas V SD Djama'atul Ichwan Surakarta tahun ajaran 2009/ 2010 dengan hipotesis kerja yang menyatakan: "ada korelasi yang positif dan signifikan antara intensitas komunikasi keluarga dengan prestasi belajar anak kelas V SD Djama'atul Ichwan Surakarta Tahun Ajaran 2009/ 2010" dapat diterima dan terbukti kebenarannya. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi $r_{(xy >)}$ r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Faktor yang mempengaruhi intensitas komunikasi keluarga dalam mendukung motivasi belajar

Hasil analisis data pada penelitian diperoleh data faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas komunikasi orang tua dan anak di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati antara lain kurangnya interaksi anak dengan orang tua dikarenakan kesibukan dengan pekerjaan, sikap pendiam anak, dan pemakaian handphone yang berlebihan.

Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Abriyoso (2012) dengan judul "Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara komunikasi antarpribadi dalam keluarga dengan motivasi belajar anak di sekolah dengan subvariabel X yang terdiri dari keterbukaan, sikap positif, kesetaraan, empati, dan sikap mendukung, semuanya memiliki hubungan dengan subvariabel Y yang terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Ammang (2017:6) menjelaskan komunikasi keluarga adalah penyampaian pesan-pesan komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses komunikasi yang dilancarkan antara bapak, ibu serta anak-

anak-anak antara lain seperti masa depan anak, pekerjaan anak, Pendidikan dan pengeluaran rumah tangga.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa intensitas komunikasi dan motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat. Artinya semakin baik intensitas komunikasi, maka akan semakin tinggi motivasi belajar anak. Mahmudi (2020:123) menjelaskan motivasi belajar dari orang tua merupakan suatu dorongan atau penggerak bagi seorang siswa untuk berprestasi dalam belajar dengan melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan adanya penjelasan mengenai perhatian orang tua dan prestasi belajar tersebut, dapat diketahui bahwa orang tua berada dalam garis depan pendidikan yang berhadapan secara langsung dengan anak, melalui proses internalisasi sikap dan perilaku belajar. Dalam hal ini, anak sebagai wahana pemberian perhatian dan motivasi sebagai tolak ukur prestasi belajar seorang anak tersebut. Perhatian orang tua diberikan oleh orang tua terhadap anak dapat memotivasi siswa dalam melakukan kegiatannya, termasuk memotivasi anak untuk belajar.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Baharudin (2019) yang berjudul "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya" hasil penelitian menjelaskan bahwa Komunikasi orang tua dengan anaknya di Desa Pante Keutapang Aceh Jaya adakalanya berjalan dengan baik, akan tetapi masih juga terdapat tidak baik, sehingga dapat menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan bagi setiap orang tua. Karena komunikasi orang tua ini sangat mempengaruhi sikap dan perilaku si anak di luar rumah seperti sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor yang menghambat komunikasi orang tua dengan anaknya di Desa Pante Keutapang Aceh Jaya adalah karena tuntutan kerja (karir) dan tuntutan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang "Intensitas Komunikasi Keluarga dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Pucakwangi" maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data empat narasumber memiliki intensitas komunikasi yang baik dan motivasi belajar yang tinggi mereka adalah keluarga Ibu SPT, EV, RR dan WA. Enam narasumber memiliki intensitas komunikasi yang tidak baik dan motivasi belajar yang rendah adalah keluarga Ibu MI, SP, NI, SM, JI dan UM.
2. Berdasarkan hasil analisis data diketahui Faktor yang mempengaruhi intensitas komunikasi keluarga adalah enam narasumber intensitas komunikasi dipengaruhi oleh faktor kesibukan orang tua dengan pekerjaan yaitu keluarga Ibu MI, SP, RR, WA, NI dan UM. Tiga narasumber dipengaruhi oleh kebiasaan menonton tv, penggunaan handphone yang berlebihan mereka adalah keluarga Ibu SPT, EV dan JI. Satu narasumber yaitu keluarga Ibu SM dipengaruhi oleh sikap pendiam/introvert anak yang lebih nyaman dengan kebiasaan bermain game online.

Saran

Diharapkan dari hasil penelitian ini orang tua dapat memahami pentingnya komunikasi dengan anak untuk membangun motivasi belajar anak terkhusus untuk anak usia Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abriyoso, Okto Jaya. dkk. (2012). Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah. *Ejurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*, 1, 12-14.
- [2] Afrianto, Agus. (2017). Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N Gugus Mawardi Kaliwungu Kendal. Skripsi, FIP, PGSD, UNNES, Semarang.
- [3] Al. Tridhonanto & Beranda Agency. 2014. Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: PT Gramedia
- [4] A.M, Sardiman. (2005). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Ammang, Sondakh. (2017). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kampung Makassar Timur Kota Ternate). *e-jurnal Acta Diurna*. Vol 1 No 1
- [6] Baharuddin. 2019. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 5 (1), 105-123
- [7] Gunawan. (2009). Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Massa*, 5, 27-32.
- [8] Gunarsa, S. D. (2004). Psikologis Praktis Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- [9] Kurniadi, Oji. (2001). Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak. *Mediator*, 2.
- [10] Mahmudi, Arifudin., dkk (2020) Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 3 (1) 122-129
- [11] Mohibu, Aldenis. (2015). Peran Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak. *E-jurnal Acta Diurna*, IV, (4).